

**HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI JAJANAN DAN AKTIVITAS
FISIK DENGAN STATUS GIZI SISWA MI NEGERI BOYOLALI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan Tugas Akhir
dalam rangka menyelesaikan Pendidikan
Program Studi S1 Gizi**



Oleh :

NURUL FADILLAH

2013.030023

**PROGRAM STUDI S1 GIZI
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Penelitian dengan judul “Hubungan Frekuensi Konsumsi Jajanan dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Siswa MI Negeri Boyolali” telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program S1 Gizi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

NURUL FADILLAH

2013.030023

Pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 3 Agustus 2017

Mengetahui,

Pembimbing I



Retno Dewi Novivanti, S.Gz., M.Si

NIDN. 0622118704

Pembimbing II



Dewi Pertiwi DK, S.Gz., M.Gizi

NIDN. 0611018602

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI JAJANAN DAN AKTIVITAS
FISIK DENGAN STATUS GIZI SISWA MI NEGERI BOYOLALI

Disusun Oleh:

NURUL FADILLAH

2013.030023

Penelitian ini telah diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal : 4 Agustus 2017

Susunan Tim Penguji :

Penguji I



Tuti Rahmawati, S.Gz., M.Si

NIDN. 0617068201

Penguji II



Retno Dewi Noviyanti, S.Gz., M.Si

NIDN.0622118704

Penguji III



Dewi Pertiwi DK, S.Gz., M.Gizi

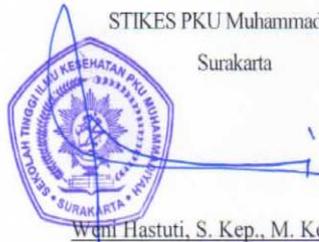
NIDN.0611018602

Mengetahui,

Ketua

Ka. Prodi S1 Gizi

STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta



Weni Hastuti, S. Kep., M. Kes

NIDN. 0618047704



Tuti Rahmawati, S.Gz., M.Si

NIDN. 0617068201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi
dengan judul:

HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI JAJANAN DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN STATUS GIZI SISWA MI NEGERI BOYOLALI

Merupakan karya saya sendiri (ASLI). Dan isi dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain atau kelompok lain untuk memperoleh gelar akademis disuatu instistusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain atau kelompok lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Surakarta, Agustus 2017



Nurul Fadillah

MOTTO

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua” (Aristoteles)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak” (Aldus Huxley)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah” (Lessing)

“Teman sejati adalah ia yang meraih tangan anda dan menyentuh hati anda”
(Heather Pryor)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kasih kuwujudkan dalam skripsi ini untuk ALLAH SWT yang selalu menjadi penjaga hatiku serta kekuatan, petunjuk dan kesabaran yang diberikan-Nya, dan ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Rasulullah SAW, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada beliau, keluarga serta para sahabat dan pengikutnya.
2. Bapak Meiyanto, S.Sos dan ibu Ika Tarlina Nefosiaty, S. TP orangtua saya tercinta yang telah mendidik dan membesarkan dengan rasa penuh kasih sayang, dan selalu mendoakan demi kesuksesan ananda. Serta dorongan baik moral maupun materi.
3. Kakak saya Muhammad Nur Huda, S. Kom serta adik-adik saya Nia Kurniawati, Amd. Rad, Fitria Suci Nugraheni dan Rafifah Nur Azizah serta orang-orang yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Frekuensi Konsumsi Jajanan dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi Siswa MI Negeri Boyolali”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat tersusun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Weni Hastuti, S.Kep., M. Kes selaku Ketua STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
2. Tuti Rahmawati, S. Gz., M. Si selaku Ketua Program Studi S1 Gizi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta dan selaku penguji yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi
3. Retno Dewi Noviyanti, S. Gz., M. Si selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi
4. Dewi Pertiwi DK, S. Gz., M. Gizi selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi
5. Bapak Muh. Rosyid, S. Ag., M. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI Negeri Boyolali yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian di MI Negeri Boyolali
6. Ibu Dra. Anik Munasiroh, Siti Fathonah dan Pak Harris selaku Wali serta Guru kelas 5 yang juga telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian di MI Negeri Boyolali
7. Semua pihak yang terlibat dan telah membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu diharapkan segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini.

Surakarta, Agustus 2017

Penulis

ABSTRAK

HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI JAJANAN DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN STATUS GIZI SISWA MI NEGERI BOYOLALI

Nurul Fadillah¹, Retno Dewi Noviyanti², Dewi Pertiwi Dyah Kusudaryati³

Latar Belakang: Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia dan kualitas hidup. Berdasarkan hasil Riskesdas (2013) didapatkan status gizi anak umur 5-12 tahun menurut IMT/U di Indonesia yaitu prevalensi kurus adalah 11,2%, gemuk sebesar 18,8%, sedangkan prevalensi pendek yaitu 30,7%.

Tujuan: Mengetahui hubungan frekuensi konsumsi jajanan dan aktivitas fisik dengan status gizi siswa MI Negeri Boyolali.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *cross sectional*. Pengambilan sampel penelitian menggunakan *simple random sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas 5 MI Negeri Boyolali. Data frekuensi konsumsi jajanan diperoleh dengan metode wawancara menggunakan *FFQ*. Data aktivitas fisik diperoleh dengan metode wawancara menggunakan kuesioner. Data status gizi diperoleh dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Analisis data dengan menggunakan uji *rank spearman*.

Hasil: Tidak ada hubungan antara frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi IMT/U ($p=0,672$) dan tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi IMT/U ($p=0,832$).

Kesimpulan: Tidak ada hubungan frekuensi konsumsi jajan dan aktivitas fisik terhadap status gizi siswa MI Negeri Boyolali.

Kata Kunci: frekuensi konsumsi jajanan, aktivitas fisik, status gizi

¹Mahasiswa Program S1 Gizi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

²Dosen Pembimbing 1 Program S1 Gizi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

³Dosen Pembimbing 2 Program S1 Gizi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT
**THE CORRELATION BETWEEN THE FREQUENCY OF CONSUMPTION OF
TRADITIONAL FOOD AND PHYSICAL ACTIVITY WITH NUTRITION
STATUS AT MI NEGERI BOYOLALI STUDENTS**

Nurul Fadillah¹, Retno Dewi Noviyanti², Dewi Pertiwi Dyah Kusudaryati³

Background: Nutrition status is one of the factors that determines human resources and quality of life. Based on the results of Riskesdas (2013) obtained the nutritional status of children aged 5-12 years according to IMT/U in Indonesia is a skinny prevalence is 11.2%, grease of 18.8%, while the short prevalence of 30.7%.

Objective: To know the correlation between the frequency of consumption of traditional food and physical activity with nutritional status at MI Negeri Boyolali students.

Method: This research used cross sectional type of research. The sample was taken using simple random sampling. The sample of this research was 5th grade students of MI Negeri Boyolali. The frequency data consumption of traditional food was obtained by interview method using FFQ. The Physical activity data was obtained by using interviewed questionnaire. Nutritional status data was obtained by measuring body weight and height. The Data analysis using Spearman Rank test.

Result: There was no correlation between frequency consumption of traditional food with nutritional status of IMT / U ($p = 0,672$) and there was no correlation between physical activity with IMT / U nutrient status ($p = 0,832$).

Conclusion: There is no relation between frequency consumption of traditional food and physical activity to nutritional status of MI Boyolali students.

Keywords: frequency consumption of traditional food, physical activity, nutritional status

¹Student of S1 Nutrition STIKES PKU Muhammaiyyah Surakarta

²Supervisors 1 Program S1 Nutrition STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

³Supervisors 2 Program S1 Nutrition STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. TINJAUAN TEORI	
1. Anak Sekolah Dasar	
a. Pengertian Anak Sekolah Dasar	8
b. Karakteristik Anak Sekolah Dasar	8
c. Kebutuhan Gizi Anak Sekolah Dasar	9
d. Angka Kecukupan Gizi	10
2. Status Gizi	
a. Pengertian Status Gizi	10

b. Klasifikasi Status Gizi	10
c. Penilaian Status Gizi	11
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Status Gizi	13
3. Aktivitas Fisik	
a. Pengertian Aktivitas Fisik	14
b. Jenis-jenis Aktivitas Fisik	15
c. Manfaat Aktivitas Fisik	16
4. Kaitanya Aktivitas Fisik terhadap Status Gizi	17
5. Makanan Jajanan	
a. Pengertian Makanan Jajanan	17
b. Jenis-jenis Makanan Jajanan	18
c. Keuntungan dan Kerugian Makanan Jajanan	18
d. Jajanan Sehat Anak Sekolah Dasar	19
e. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Makanan Jajanan	21
6. Kaitannya Frekuensi Konsumsi Jajanan terhadap Status Gizi	24
B. Kerangka Teori.....	24
C. Kerangka Konsep.....	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	26
D. Variabel Penelitian.....	28
E. Definisi Operasional.....	28
F. Instrument Penelitian.....	29
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Pengolahan Data	30
I. Analisis Data.....	32
J. Jalannya Penelitian	32
K. Etika Penelitian.....	33

L. Jadwal Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	34
B. Hasil Penelitian.....	34
C. Pembahasan	36
D. Ketebatasan Penelitian	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	41
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1	Keaslian Penelitian..... 5
Tabel. 2	Angka Kecukupan Gizi 10
Tabel. 3	Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan Indeks Antropometri 11
Tabel 4.	Kategori Aktivitas Fisik berdasarkan Nilai PAR 16
Tabel 5.	Definisi Operasional 28
Tabel 6.	Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin..... 34
Tabel 7.	Kategori Frekuensi Konsumsi Jajanan 35
Tabel 8.	Kategori Aktivitas Fisik 35
Tabel 9.	Status Gizi anak berdasarkan z-score IMT/U 35
Tabel 10.	Hubungan Frekuensi Konsumsi Jajanan Terhadap Status Gizi . 36
Tabel 11.	Hubungan Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi 36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 1 Gambar Kerangka Teori.....	24
Gambar. 2 Gambar Kerangka Konsep.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Permohonan Menjadi Sampel
- Lampiran 3. Lembar Penjelasan Kepada Siswa MI Negeri Boyolali
- Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesiapan Sebagai Sampel Penelitian (*Informed
Concent*)
- Lampiran 5. Formulir Pengumpulan Data
- Lampiran 6. Formulir Frekuensi Konsumsi Jajanan Siswa MI Negeri Boyolali
- Lampiran 7. Formulir Kuesioner Aktivitas Fisik Siswa MI Negeri Boyolali
- Lampiran 8. Master Tabel
- Lampiran 9. Output Spss
- Lampiran 10. Surat Penelitian
- Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 13. Lembar Konsultasi
- Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sekolah dasar merupakan sasaran strategis dalam perbaikan gizi masyarakat, sehingga perlu dipersiapkan kualitasnya dengan baik. Gizi dibutuhkan anak sekolah untuk pertumbuhan dan perkembangan, berfikir, beraktivitas fisik dan sebagai daya tahan tubuh (Mulyadi, 2007).

Tingginya masalah gizi di Indonesia tidak lepas dari masalah anak usia sekolah. Hal ini disebabkan kebiasaan makan anak dapat mempengaruhi selera dan konsumsi pangan pada kehidupan yang akan datang, sehingga dapat berpengaruh baik terhadap status gizinya. Namun, anak sekolah sering diabaikan sebagai kelompok sasaran gizi. Periode anak sekolah dasar merupakan tumbuh kembang, sehingga membutuhkan pengetahuan asupan gizi dan kesehatan yang cukup. Jumlah anak sekolah dasar cukup tinggi yaitu 15% dari seluruh populasi dan anak sekolah dasar dapat dijadikan agen perubahan sebagai pembentuk perilaku gizi maupun kesehatan bagi diri sendiri dan keluarga (Mudaniyah dan Yasmin, 2010).

Makanan jajanan adalah makanan yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Jajanan anak sekolah mendapat sorotan khusus, karena selain dikonsumsi anak sekolah juga banyak bahaya dari konsumsi makanan jajanan. Keamanan makanan jajanan sekolah perlu diperhatikan karena berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah. Makanan yang sering menjadi sumber keracunan adalah makanan ringan dan jajanan, karena biasanya makanan ini merupakan hasil produksi industri makanan rumahan yang kurang menjamin kualitas produksi olahannya (Andriani dan Wirjatmadi, 2012).

Makanan jajanan yang baik harus mengandung 5% atau lebih dari angka kecukupan gizi anak sekolah, yaitu: protein, vitamin A, vitamin

C, vitamin B1 (thiamin), vitamin B2 (riboflavin), vitamin B3 (niasin), kalsium dan zat besi. Untuk memenuhi kebutuhan gizi pada anak dapat tercukupi dengan baik jika anak tersebut rajin mengkonsumsi aneka sayur dan buah. Akan tetapi dalam kenyataannya anak-anak lebih gemar mengkonsumsi aneka jenis makanan ringan dari pada aneka sayur dan buah. Konsumsi jajanan mempunyai peranan untuk status gizi seorang anak baik atau buruk (Rizqie, 2010). Berdasarkan hasil survei BPOM tahun 2014 menunjukkan bahwa 78% anak sekolah mengkonsumsi makanan di sekitar sekolah. Dilihat dari tingkat keseringan mengonsumsi jajanan, sebanyak 48% sampel memiliki frekuensi jajan sering yaitu ≥ 4 kali per minggu, sedangkan 51% sisa kadang-kadang jajan dalam seminggu. Hanya 1% siswa yang tidak pernah jajan. Menurut hasil penelitian Syafitri (2009) menunjukkan bahwa sebesar 66% siswa memiliki frekuensi jajan > 11 kali/minggu.

Dampak dari segi kesehatan perilaku anak dalam memilih makanan jajanan akan positif bila anak memilih makanan jajanan yang cukup nilai gizinya dan akan menjadi negatif bila makanan jajanan dapat menimbulkan kerugian, contohnya timbulnya penyakit infeksi. Menurut penelitian Suiroaka dan Nugraha (2011) menyatakan bahwa kaitanya infeksi terhadap penyakit dapat memperburuk keadaan gizi dan keadaan gizi yang kurang dapat mempermudah terkena penyakit infeksi yang mengakibatkan penurunan nafsu makana, penyerapan pada saluran pencernaan terganggu atau peningkatan kebutuhan zat gizi oleh adanya penyakit sehingga kebutuhan zat gizinya tidak terpenuhi dan mengakibatkan malnutrisi.

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang dibedakan menjadi status gizi buruk, gizi kurang dan gizi lebih. Status gizi merupakan salah satu faktor yang menentukan sumber daya manusia dan kualitas hidup, sehingga program perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi konsumsi pangan untuk perbaikan gizi masyarakat (Muchtadi, 2006).

Faktor lain yang mempengaruhi status gizi adalah aktivitas fisik. Kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan kurangnya pembakaran energi

oleh tubuh, sehingga kelebihan energi dalam tubuh akan disimpan dalam bentuk lemak. Penyimpanan yang berlebihan akan mengakibatkan obesitas (Suiraoaka, 2012). Berdasarkan hasil Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa 26,1% penduduk Indonesia berusia 10 tahun keatas memiliki aktivitas kurang.

Berdasarkan hasil Riskesdas (2013) didapatkan status gizi anak umur 5-12 tahun menurut IMT/U di Indonesia yaitu prevalensi kurus adalah 11,2% terdiri dari 4% sangat kurus dan 7,2% kurus. Masalah gemuk pada anak di Indonesia juga masih tinggi dengan prevalensi 18,8% terdiri dari prevalensi gemuk sebesar 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) sebesar 8%, sedangkan prevalensi pendek yaitu 30,7% terdiri dari 12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek. Berdasarkan Riskesdas (2013) di Provinsi Jawa Tengah status gizi anak usia 6-12 tahun berdasarkan IMT/U sebanyak 5% anak memiliki status gizi gemuk dan 9% anak memiliki status gizi sangat gemuk.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang frekuensi konsumsi jajanan dan aktivitas fisik terhadap status gizi siswa MI Negeri Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah : “Apakah ada hubungan frekuensi konsumsi jajanan dan aktivitas fisik dengan status gizi siswa MI Negeri Boyolali?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan frekuensi konsumsi jajanan dan aktivitas fisik dengan status gizi siswa MI Negeri Boyolali

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan frekuensi konsumsi jajanan siswa MI Negeri Boyolali
- b. Mendiskripsikan aktivitas fisik siswa MI Negeri Boyolali

- c. Mendiskripsikan status gizi siswa MI Negeri Boyolali
- d. Menganalisis hubungan frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi siswa MI Negeri Boyolali
- e. Menganalisis hubungan aktivitas fisik dengan status gizi siswa MI Negeri Boyolali

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian dalam memberikan informasi mengenai hubungan frekuensi konsumsi jajanan dan aktivitas fisik terhadap status gizi siswa sekolah dasar, sehingga dapat mencegah terjadinya status gizi buruk atau status gizi lebih siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua untuk memperhatikan frekuensi konsumsi jajanan, aktivitas fisik dan status gizi anak.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah tentang pentingnya memberikan penyuluhan kesehatan dan gizi pada orang tua siswa.

c. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah didapat dibangku kuliah.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya dan ada beberapa penelitian yang hampir sama yang berhubungan dengan Frekuensi Konsumsi

Jajanan, Aktivitas Fisik dan Status Gizi yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Keaslian Penelitian	
1	Nama Penelitian/Tahun	: Nasrudin; Rumagit, Fred A.; Pascoal, Meildy E./ 2016
	Judul	: Hubungan frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi dan prestasi belajar anak Sekolah Dasar Negeri Malalayang Kota Manado.
	Desain dan variabel penelitian	: Desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Variabel bebasnya adalah frekuensi konsumsi jajanan sedangkan variabel terikatnya adalah status gizi dan prestasi belajar.
	Hasil	: Terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi makanan jajanan dengan status gizi siswa di Sekolah Dasar Negeri Malalayang Kota Manado ($p=0,012$).
	Persamaan	: Variabel bebasnya meneliti frekuensi konsumsi jajanan, variabel terikatnya meneliti status gizi. Desain penelitiannya menggunakan observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan sampel yang digunakan adalah anak sekolah dasar.
	Perbedaan	: Variabel bebasnya tidak meneliti aktivitas fisik dan waktu serta tempat penelitian berbeda.
2	Nama Penelitian/Tahun	: Ayuningtyas, Nurina Vidya/ 2012
	Judul	: Hubungan frekuensi jajan anak dengan kejadian diare akut pada anak sekolah dasar di SDN Sukatani 4 dan SDN Sukatani 7 Kelurahan Sukatani Depok.
	Desain dan variabel penelitian	: Desain penelitiann menggunakan <i>cross sectional</i> . Variabel bebasnya meneliti frekuensi jajanan anak, variabel terikatnya meneliti kejadian diare akut.
	Hasil	: Terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi jajan anak SD dengan kejadian diare akut ($p=0,009$).
	Persamaan	: Variabel bebas meneliti frekuensi

Keaslian Penelitian	
	konsumsi jajan, desain yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> dan sampel yang digunakan adalah anak Sekolah dasar.
Perbedaan	: Variabel bebasnya tidak meneliti aktivitas fisik dan variabel terikatnya meneliti kejadian diare akut. Waktu dan tempat penelitian berbeda.
3	Nama Penelitian/Tahun : Musralianti, Feby; Rattu A. J. M; Kaunang, Wulan P. J/ 2015
Judul	: Hubungan antara aktivitas fisik dan pola makan dengan kejadian obesitas pada siswa di SMP Kristen Eben Haezer 1 Manado.
Desain dan variabel penelitian	: Desain penelitiannya menggunakan penelitian observasional dengan pendekatan <i>case control</i> . Variabel bebasnya adalah aktivitas fisik dan pola makan sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian obesitas.
Hasil	: Aktivitas fisik secara statistik mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian obesitas pada pelajar SMP Eben Haezar 1 Manado ($p < 0,05$).
Persamaan	: Variabel bebasnya meneliti aktivitas fisik
Perbedaan	: Variabel bebasnya meneliti pola makan dan tidak meneliti frekuensi konsumsi jajanan. Variabel terikatnya meneliti kejadian obesitas sedangkan metodenya menggunakan observasional dengan pendekatan <i>case control</i> , sampel serta tempat dan waktu penelitian berbeda.
4	Nama Penelitian/Tahun : Olyvia, Lusy; Garna, Herry; Sedjati, Adjat/ 2015
Judul	: Hubungan asupan makanan dan aktivitas fisik dengan kejadian obesitas anak sekolah dasar di Kota Bandung.
Desain dan variabel penelitian	: Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik secara potong lintang (<i>cross sectional</i>). Variabel bebasnya adalah asupan makanan dan aktivitas fisik sedangkan variabel terikatnya adalah kejadian obesitas.
Hasil	: Terdapat hubungan positif antara aktivitas fisik dengan kejadian

Keaslian Penelitian	
Persamaan	: obesitas pada anak sekolah dasar Banjarsari di Kota Bandung. : Variabel bebasnya meneliti aktivitas fisik, sampel yang diteliti siswa sekolah dasar, serta desain yang digunakan adalah observasional secara potong lintang (<i>cross sectional</i>).
Perbedaan	: Variabel bebasnya tidak meneliti frekuensi konsumsi jajanan, variabel terikatnya meneliti kejadian obesitas serta waktu dan tempat penelitian berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Anak Sekolah Dasar

a. Pengertian Anak Sekolah Dasar

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2010, sekolah dasar adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Suhardjo (2006) menyatakan bahwa sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Hal ini juga diungkapkan oleh Ihsan (2008) bahwa sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun.

Di Indonesia, kisaran usia sekolah dasar berada di antara usia 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, yakni dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

b. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Adriani dan Wirjatmadi (2012) yaitu :

1) Karakteristik fisik/jasmani anak usia sekolah :

- a). Pertumbuhan lambat dan teratur
- b). Berat badan dan tinggi badan wanita lebih besar daripada laki-laki pada usia yang sama
- c). Pertumbuhan tulang
- d). Pertumbuhan gigi permanen
- e). Nafsu makan besar
- f). Timbul haid pada masa ini

2) Karakteristik emosi anak usia sekolah :

- a). Suka berteman
- b). Rasa ingin tahu

- c). Tidak peduli terhadap lawan jenis
- 3) Karakteristik sosial anak usia sekolah :
 - a). Suka bermain
 - b). Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri
- 4) Karakteristik intelektual anak usia sekolah :
 - a). Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat
 - b). Minat besar dalam belajar dan keterampilan
 - c). Ingin mencoba dan selalu ingin tahu sesuatu
 - d). Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat
- c. Kebutuhan Gizi pada Anak Sekolah Dasar

Anak usia sekolah dasar dapat digambarkan sebagai anak berumur 6 sampai 12 tahun dengan karakteristik pertumbuhan yang semakin meningkat tetapi dengan sedikit masalah pemberian makanan. Waktu lebih banyak dihabiskan disekolah sehingga anak usia ini mulai menyesuaikan dengan jadwal rutin. Anak pada usia sekolah dasar tumbuh dengan perbedaan tinggi badan yang sudah mulai tampak. Ada sebagian anak yang relatif lebih pendek atau lebih tinggi. Komposisi tubuh anak usia sekolah dasar juga mulai berubah. Komposisi lemak meningkat setelah anak berusia 6 tahun (Damayanti dan Muhilal, 2006). Hal tersebut diperlukan untuk persiapan percepatan pertumbuhan pubertas.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar akan lebih maksimal jika kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi. Selain itu, pembiasaan pola makan sehat di dalam keluarga harus ditanamkan untuk anak, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang secara maksimal (Damayanti dan Muhilal, 2006).

Kebutuhan zat gizi pada anak berubah seiring bertambahnya pertumbuhan anak-anak seperti fisik, mental dan emosional. Apabila anak kekurangan gizi berbulan-bulan hingga bertahun-tahun menyebabkan anak tumbuh pendek (*Stunting*) dan prestasi

belajarnya lebih rendah daripada anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang baik (Roth, 2011).

d. Angka Kecukupan Gizi

Angka kecukupan gizi yang dianjurkan bagi anak sekolah dasar tercantum dalam tabel 2.

**Tabel 2. Angka Kecukupan Gizi Rata-Rata yang Dianjurkan
Untuk Anak Usia 7-12 Tahun**

Golongan Umur	BB (kg)	TB (cm)	E (kkal)	P (g)	KH (g)	L (g)
7-9 Tahun	27	130	1850	49	10	72
10-12 Tahun (pria)	34	142	2100	56	13	70
10-12 Tahun (wanita)	36	145	2000	60	20	67

Sumber : Kemenkes RI (2013)

2. Status Gizi

a. Pengertian Status Gizi

Status gizi adalah keadaan tubuh yang merupakan hasil akhir dari keseimbangan anatar zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan penggunaannya. Status gizi merupakan keadaan tubuh akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi. Berdasarkan status gizinya dibedakan menjadi empat yaitu status gizi buruk, status gizi kurang, status gizi baik dan status gizi lebih (Almatsier, 2006).

Status gizi merupakan faktor yang terdapat dalam level individu. Faktor yang mempengaruhi secara langsung adalah asupan makanan dan infeksi. Pengaruh tidak langsung adalah ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuh anak dan lingkungan kesehatan yang tepat termasuk akses terhadap pelayanan kesehatan (Achmadi, 2013).

b. Klasifikasi Status Gizi

Kementerian Kesehatan RI (2013), menetapkan standar antropometri penilaian status gizi anak dan remaja yang diadopsi dari standar WHO 2005 dengan menggunakan Z-score secara lengkap disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Status Gizi Berdasarkan Indeks

Antropometri		
Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-score)
Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) Anak Umur 5-18 Tahun	Sangat kurus	<-3 SD
	Kurus	-3 sampai dengan <-2 SD
	Normal	-2 SD sampai dengan 1 SD
	Gemuk	>1 SD sampai dengan 2 SD
	Obesitas	>2 SD

Sumber : Kementerian Kesehatan RI (2013)

c. Penilaian Status Gizi

Dalam penelitian ini penilaian status gizi menggunakan penilaian antropometri dan survei konsumsi.

1) Antropometri

Penggunaan antropometri untuk menilai status gizi merupakan pengukuran yang sering digunakan. Antropometri dilakukan dengan mengukur beberapa parameter sebagai salah satu indikator status gizi diantaranya umur, tinggi badan, berat badan dan Indeks Massa Tubuh (Supriasa, 2014).

a) Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan kebutuhan gizi seseorang. Kesalahan penentuan umur akan menyebabkan interpretasi status gizi menjadi salah. Hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan yang akurat menjadi tidak akurat jika tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan, dimana kebutuhan akan zat gizi dibedakan dalam tiap tingkatan umur (Depkes RI, 2009).

b) Berat Badan

Antropometri yang sering digunakan adalah berat badan. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air dan mineral pada tulang. Berat badan dijadikan pilihan utama karena pengukuran yang standar dan paling baik, kemudahan dalam melihat perubahan waktu yang relatif

singkat, dapat mengecek status gizi saat ini dan dapat memberikan gambaran pertumbuhan.

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang sudah digunakan secara luas dan umum, keterampilan pengukuran tidak banyak mempengaruhi ketelitian pengukuran. Pengukuran berat badan dilakukan dengan cara menimbang dan alat yang digunakan sesuai dengan syarat yaitu mudah dibawa dari tempat satu ke tempat yang lain dan mudah digunakan, harganya relatif murah dan mudah diperoleh, skalanya mudah dibaca dengan ketelitian 0,1 kg (Supariasa, 2014).

c) Tinggi Badan

Tinggi badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan yang telah lalu dan sekarang. Selain itu, faktor umur dapat dikesampingkan dengan menghubungkan berat badan terhadap tinggi badan. Pengukuran tinggi badan dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengukur tinggi badan yaitu *mikrotoa* dengan ketelitian 0,1 cm (Supariasa, 2014).

d) Indeks Massa Tubuh (IMT)

IMT digunakan sebagai parameter untuk memantau status gizi yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan berat badan (Supariasa, 2014).

Perhitungan IMT sebagai berikut :

$$IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB \text{ (m)}^2}$$

Keterangan :

IMT : Indeks Massa Tubuh (kg/m²)

BB : Berat Badan (kg)

TB: Tinggi Badan (m²)

Menurut Anggraeni (2012) Z-score merupakan indeks antropometri yang digunakan secara internasional untuk

menentukan status gizi dan pertumbuhan yang diekspresikan sebagai satuan standar deviasi (SD) populasi rujukan.

Cara menghitungnya dengan rumus sebagai berikut :

$$Z \text{ score} = \frac{\text{nilai yang diamati} - \text{nilai referensi median}}{\text{z score populasi referensi (SD)}}$$

2) Survei Konsumsi Makanan

Survei konsumsi makanan adalah metode penentuan status gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah dan jenis zat gizi yang dikonsumsi. Pengumpulan data konsumsi makanan dapat memberikan gambaran tentang konsumsi berbagai zat gizi pada masyarakat, keluarga dan individu. Pada penelitian ini menggunakan metode *Food Frequency* atau metode frekuensi makanan (Clara dan Supriasa, 2014).

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi seseorang disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung (Alatas, 2011).

1) Faktor Langsung

a) Asupan Makanan

Anak berjenis kelamin laki-laki lebih banyak mendapat asupan makanan cukup dibandingkan anak perempuan. Keadaan ini dinilai wajar oleh sebagian masyarakat karena masyarakat berpendapat bahwa laki-laki membutuhkan asupan yang lebih besar sebab laki-laki lebih banyak mengeluarkan tenaga dibanding perempuan.

b) Penyakit Infeksi yang Diderita

Anak yang makanannya tidak cukup baik maka daya tahan tubuhnya akan melemah dan akan mudah terserang penyakit. Anak yang sakit berat badannya akan menurun, sehingga akan berpengaruh terhadap status gizinya.

2) Faktor Tidak Langsung

a) Ketahanan Pangan Keluarga

Ketahanan pangan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan seluruh anggota keluarga baik secara kuantitas maupun kualitas (Alatas, 2011).

b) Pelayanan Kesehatan dan Sanitasi Lingkungan

Semakin mudah akses dan keterjangkauan anak dan keluarga terhadap pelayanan kesehatan dan ketersediaan air bersih, semakin kecil risiko anak terkena penyakit dan kekurangan gizi (Alatas, 2011).

c) Pola Asuh Orang Tua

Secara etimologi, pola asuh berasal dari kata pola dan asuh. Pola berarti bentuk, tata cara dan asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik, pola asuh berarti bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jadi pola asuh orang tua berarti perilaku atau tata cara yang diterapkan oleh orangtua dalam mendidik, menjaga dan merawat anak-anak yang bersifat konsistensi dari waktu ke waktu (Efendhi, 2013).

3. Aktivitas Fisik

a. Pengertian Aktivitas Fisik

Menurut Almatsier (2009), aktivitas fisik adalah setiap gerakan fisik yang dilakukan oleh tubuh dan sistem penunjang. Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari seperti bekerja, olahraga, merawat, melakukan pekerjaan rumah ataupun aktivitas lainnya. Kekurangan aktivitas fisik merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis dan secara keseluruhan diperkirakan menyebabkan kematian secara global (WHO, 2010).

b. Jenis-Jenis Aktivitas Fisik

Berdasarkan jenisnya aktivitas fisik dibedakan menjadi :

1) Aktivitas Fisik Berat

Jenis aktivitas fisik berat adalah jenis kegiatan yang secara terus menerus melakukan kegiatan fisik minimal 10 menit sampai meningkatnya denyut nadi dan napas lebih cepat dari biasanya. Jenis aktivitas berat seperti menimba air, mendaki gunung, lari cepat, menebang pohon, mencangkul (Kemenkes RI, 2013).

2) Aktivitas Fisik Sedang

Jenis aktivitas fisik sedang merupakan jenis kegiatan aktivitas fisik dengan peningkatan denyut nadi dan napas yang lebih rendah dari aktivitas fisik berat. Jenis aktivitas fisik sedang seperti menyapu, mengepel, berjalan kaki (Kemenkes RI, 2013).

3) Aktivitas Fisik Ringan

Jenis aktivitas fisik ringan merupakan jenis aktivitas fisik yang tidak termasuk jenis aktivitas fisik sedang maupun aktivitas fisik berat. Jenis aktivitas fisik ringan seperti berjalan kaki, menyapu lantai, mencuci piring (Kemenkes RI, 2013).

Menurut FAO (2003), besarnya aktivitas fisik yang dilakukan seseorang selama 24 jam dinyatakan dalam *Physical Activity Level* (PAL) atau tingkat aktivitas fisik. PAL merupakan besarnya energi yang dikeluarkan (kkal) per kilogram berat badan 24 jam.

PAL ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$PAL = \frac{\sum (PAR \times W)}{24 \text{ jam}}$$

Keterangan :

PAL : *Physical Activity Level* (tingkat aktivitas fisik)

PAR : *Physical Activity Rasio* (jumlah energi yang dikeluarkan untuk tiap jenis kegiatan per satuan waktu)

W : alokasi waktu tiap aktivitas fisik (jam)

Selanjutnya tingkat aktivitas fisik dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Ringan dengan nilai PAL 1,40-1,69
- 2) Sedang dengan nilai PAL 1,70-1,99
- 3) Berat dengan nilai PAL 2,00-2,40

Jenis aktivitas yang dapat dilakukan dikategorikan menjadi 18 kategori berdasarkan PAR seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Aktivitas Fisik berdasarkan Nilai PAR

Kategori	Keterangan	PAR
PAL 1	Tidur	1
PAL 2	Tiduran, duduk diam dan membaca	1,2
PAL 3	Duduk sambil menonton TV	1,72
PAL 4	Berdiri diam, beribadah, menunggu, berhias	1,5
PAL 5	Makan dan minum	1,6
PAL 6	Jalan santai	2,5
PAL 7	Berbelanja	5
PAL 8	Mengendarai kendaraan	2,4
PAL 9	Menjaga anak	2,5
PAL 10	Melakukan pekerjaan rumah (bersih-bersih)	2,75
PAL 11	Setrika pakaian (duduk)	1,7
PAL 12	Aktivitas ketika disekolah	2,7
PAL 13	Menulis	1,3
PAL 14	Berjalan-jalan, mondar-mandir	1,6
PAL 15	Olahraga badminton	4,85
PAL 16	Olahraga jogging, lari jarak jauh	6,5
PAL 17	Olahraga bersepeda	3,6
PAL 18	Olahraga aerobik, berenang, sepak bola	7,5

Sumber : FAO/WHO/UNU (2001)

c. Manfaat Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik merupakan kunci utama dalam mengeluarkan energi, sehingga dilakukan untuk menjaga keseimbangan energi dan mengontrol berat badan. Jika dilakukan secara teratur, maka aktivitas fisik sangat bermanfaat untuk menghindari berbagai penyakit seperti menurunkan risiko menderita penyakit jantung koroner dan stroke, diabetes, hipertensi, kanker kolon, kanker payudara, depresi serta menjaga kesehatan fungsional tubuh (WHO, 2010).

Aktivitas fisik jika dilakukan secara teratur memiliki efek yang menguntungkan terhadap kesehatan seperti, terhindar dari penyakit jantung, stroke, osteoporosis, kanker, tekanan darah tinggi,

kencing manis, berat badan terkendali, lebih bertenaga dan bugar, otot lebih lentur dan tulang menjadi kuat serta keadaan tubuh akan menjadi lebih baik (Depkes RI, 2006).

Cara paling sederhana untuk meningkatkan kekebalan tubuh adalah dengan melakukan latihan fisik atau olahraga serta istirahat dan tidur yang cukup. Latihan fisik ringan, seperti aerobik selama 30 menit maupun mengaktifkan kerja sel darah putih yang merupakan komponen utama kekebalan tubuh pada sirkulasi darah (Yulianto, 2012).

4. Kaitanya Aktivitas Fisik terhadap Status Gizi

Menurut penelitian Goran dan Sothorn (2006), mengatakan bahwa aktivitas fisik menentukan kondisi kesehatan seseorang. Aktivitas fisik menyebabkan terjadinya proses pembakaran energi, sehingga semakin banyak aktivitas fisik semakin banyak yang terpakai. Kelebihan energi karena rendahnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko kegemukan dan obesitas (Mahardikawati dan Katrin, 2008).

Menurut penelitian Gibney *et al* (2009), mengatakan bahwa ada hubungan bermakna antara aktivitas fisik dengan status gizi (IMT/U) karena aktivitas fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi dan status gizi seseorang tergantung pada zat gizi yang dikonsumsi dan cara beraktivitas.

5. Makanan Jajanan

a. Pengertian Makanan Jajanan

Makanan jajanan didefinisikan sebagai makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan ditempat-tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan dan dikonsumsi tanpa persiapan atau pengolahan lebih lanjut (Judarwanto, 2012).

b. Jenis-Jenis Makanan Jajanan

Menurut Nuraida, *et al* (2009) mengatakan bahwa jenis makanan yang dijual dikantin sekolah dibagi menjadi 4 kelompok, yaitu :

- 1) Makanan sepinggan, merupakan makanan utama yang dapat disiapkan dirumah terlebih dahulu atau disiapkan dikantin. Contohnya gado-gado, nasi uduk, siomay, mie ayam, lontong sayur.
- 2) Makanan cemilan, merupakan makanan yang dikonsumsi diantara dua waktu makan, antara lain :
 - a) Makanan cemilan basah. Contohnya pisang goreng, lumpia, lemper, risoles.
 - b) Makanan cemilan kering. Contohnya kripik, biskuit, kue kering.
- 3) Minuman, merupakan kelompok minuman yang biasanya dijual dikantin.
 - a) Air putih baik dalam kemasan maupun yang disiapkan sendiri.
 - b) Minuman ringan dalam kemasan. Contohnya teh, minuman sari buah, minuman berkarbonasi atau yang disiapkan sendiri oleh kantin sekolah seperti sirup.
 - c) Minuman campur. Contohnya es buah, es campur dan es doger.
- 4) Buah, merupakan salah satu jenis makanan sumber vitamin dan mineral yang penting untuk anak usia sekolah. Buah-buahan sebaiknya dikonsumsi setiap hari. Buah-buahan dapat dijual dalam bentuk, antara lain :
 - a) Bentuk utuh. Contohnya pisang, jambu dan jeruk.
 - b) Bentuk kupas atau potong. Contohnya pepaya, nanas, melon dan mangga.

c. Keuntungan dan Kerugian Makanan Jajanan

1) Menurut Khomsan (2010), mengatakan bahwa kebiasaan jajan sebenarnya masih memiliki keuntungan, antara lain :

- a) Merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan energi karena aktivitas fisik di sekolah yang tinggi terutama bagi anak yang tidak sarapan pagi.
- b) Pengenalan berbagai jenis makanan jajanan akan menumbuhkan kebiasaan penganekaragaman pangan sejak kecil.
- c) Memberikan perasaan meningkatnya gengsi anak dimata teman-temannya di sekolah.

2) Menurut Irianto (2007), mengatakan jajan tidak hanya memiliki keuntungan namun jajan yang terlalu sering dan menjadi kebiasaan akan berakibat negatif atau kerugian antara lain :

- a) Nafsu makan menurun.
- b) Makanan yang tidak higienis akan menimbulkan berbagai macam penyakit.
- c) Salah satu penyebab terjadinya obesitas pada anak.
- d) Kurang gizi sebab kandungan gizi pada jajanan belum tertentu terjamin.
- e) Pemborosan.
- f) Permen yang menjadi kesukaan anak-anak bukanlah sumber energi yang baik sebab hanya mengandung karbohidrat. Terlalu sering memakan permen dapat menyebabkan gangguan pada kesehatan gigi.

d. Jajanan Sehat Anak Sekolah Dasar

Menurut Dedeh (2010) mengatakan bahwa diperlukannya perhatian untuk memilih makanan jajanan anak SD yang aman akibat tercemar oleh kuman dan bahan kimia yang berbahaya, terutama zat pewarna yang bukan untuk makanan. Orangtua dan Guru perlu mengajarkan kepada anak untuk membeli makanan

jajanan yang sehat. Berikut jajanan yang sehat untuk anak sekolah dasar :

- 1) Makanan yang tertutup rapat, tidak berbau atau berasa asam dan tidak berlendir.
- 2) Makanan yang berwarna tidak mencolok karena dikhawatirkan mengandung bahan perwarna bukan untuk makanan.
- 3) Makanan gorengan yang berwarna gelap dan bertekstur keras adalah salah satu ciri bahwa gorengan sudah digoreng berulang kali atau menggunakan minyak berulang dan hal ini berbahaya untuk anak.
- 4) Makanan gorengan yang tidak berwarna putih karena itu merupakan ciri gorengan yang digoreng dengan plastik dan biasanya gorengan tersebut tetap renyah sampai keesokan harinya.
- 5) Makanan tidak boleh dibungkus kertas koran atau kertas dengan tinta pada bagian dalam bungkus karena zat kimia pada tinta dapat meracuni makanan.
- 6) Makanan yang panas lebih baik dibungkus dengan plastik putih dari pada plastik hitam atau bahan beling.
- 7) Makanan yang dikemasyarakatan dengan menggunakan staples sangat perlu diperhatikan karena staples dikhawatirkan akan tertelan bersama makanan.
- 8) Kandungan gizi dan tanggal kadaluarsa perlu diperhatikan pada makanan kemasan.

Berikut beberapa cara aman memilih makanan yang diberikan oleh Chandra (2011), antara lain :

- 1) Mengamati warna makanan jajanan berwarna mencolok atau jauh berbeda dari warna aslinya.
- 2) Mencicipi rasa makanan jajanan, biasanya lidah cukup jeli untuk membedakan mana makanan yang aman atau tidak.

- 3) Mencium aroma makanan jajanan, bau apek atau tengik peretanda makanan tersebut telah rusak atau terkontaminasi oleh mikroorganisme.
 - 4) Mengamati komposisi makanan jajanan dengan membaca yang teliti adakah kandungan bahan-bahan tambahan yang berbahaya dan dapat merusak kesehatan.
 - 5) Memperhatikan kualitas makanan jajanan dengan membandingkan makanan tersebut dalam keadaan segar atau telah berjamur sehingga dapat menyebabkan keracunan.
 - 6) Terdaftar di BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan), bila hendak membeli makanan terlebih dahulu memeriksa produknya telah terdaftar di BPOM atau belum.
- e. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Makanan Jajanan
- 1) Jenis Kelamin

Perbedaan asupan antara anak laki-laki dan perempuan berbeda, penelitian menurut Macaulay *et al* (2009), mengatakan bahwa frekuensi konsumsi makanan jajanan anak laki-laki lebih sering dibandingkan dengan anak perempuan. Namun, penelitian lain mengatakan bahwa pada anak perempuan konsumsi makanan jajanan lebih besar dan juga dikonsumsi dalam waktu yang beragam dibandingkan dengan anak laki-laki.

- 2) Sikap

Saat ini anak-anak sekolah lebih sering membeli makanan jajanan secara sembarangan. Anak usia sekolah dasar lebih sering membeli jajanan berupa es ataupun kue-kue dan cenderung memilih makanan jajanan yang murah, biasanya semakin rendah harga suatu barang atau jajanan maka semakin rendah pula kualitasnya seperti digunakannya bahan-bahan makanan yang berbahaya dan tercemar oleh kuman. Anak usia sekolah pada umumnya belum mengetahui akan artinya kesehatan bagi tubuh.

3) Pengetahuan Gizi

Menurut Notoatmodjo (2014), mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah kemampuan atas sesuatu yang dimiliki seseorang dapat berupa informasi yang berasal dari pengalaman orang tersebut. Pengetahuan dalam memilih makanan jajanan adalah kemampuan seseorang dalam memilih makanan jajanan yang diperoleh dari pengalaman dan proses belajar disekolah, keluarga maupun masyarakat.

Pengetahuan makanan dan kesehatan sangat penting untuk dipelajari karena pengetahuan tentang makanan dan kesehatan adalah faktor internal yang mempengaruhi konsumsi makanan jajanan. Pengetahuan makanan dan kesehatan adalah penguasaan anak sekolah dasar tentang makanan bergizi seimbang, kebersihan dan kesehatan makanan serta penggunaan bahan tambahan makanan dalam makanan jajanan (Kindi, 2013).

4) Besar Uang Jajan

Pemberian uang saku merupakan salah satu cara untuk mengajari anak dalam mengatur uang. Pemberian uang saku dapat digunakan anak untuk ongkos ke sekolah, jajan, menabung, membeli barang yang diinginkan dan beramal. Sementara terkait besarnya uang saku yang diberikan orangtua tergantung usia anak. Berdasarkan survey, semakin tua usia anak makan semakin besar pula uang saku, yaitu sebesar 90% bertujuan agar anak bisa makan ketika lapar (Suci, 2009).

Penelitian menurut Yuliasuti (2012) juga mengatakan hal yang serupa. Pada anak yang memiliki uang jajan tergolong tinggi, mereka akan lebih sering memanfaatkan uang jajannya untuk membeli jajanan.

5) Kebiasaan Membawa Bekal

Menurut Safriana (2012) mengatakan bahwa bekal merupakan makanan yang dipersiapkan orangtua di rumah untuk dibawa dan dikonsumsi anak disekolah. Bekal yang dibawa akan lebih mudah diawasi terutama dalam hal kandungan gizi, kebersihan serta dapat mengurangi kebiasaan jajan disekolah.

Kebiasaan membawa bekal merupakan salah satu faktor yang membuat seorang anak memiliki kebiasaan jajan di sekolah. Menurut Suci (2009), salah satu alasan anak membeli makanan di sekolah adalah karena mereka tidak membawa bekal dari rumah. Hasil penelitian Yuliasuti (2012) menegaskan bahwa anak yang tidak membawa bekal ke sekolah memiliki kecenderungan untuk jajan di sekolah.

6) Pengaruh Teman Sebaya

Menurut KBBI, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain dengan memiliki berbagai kesamaan karakteristik. Menurut Khomsan (2010), kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku teman sebayanya.

7) Pengaruh Orangtua

Walaupun kelompok teman sebaya berpengaruh dan penting untuk perkembangan anak secara normal, namun orangtua merupakan pengaruh utama dalam membentuk kepribadian anak, membuat standar kebiasaan dan menetapkan sistem nilai (Cahyaningsih, 2011).

6. Kaitannya Frekuensi Konsumsi Jajanan terhadap Status Gizi

Menurut Nasrudin, dkk (2016) mengatakan bahwa ada hubungan antara frekuensi konsumsi makanan jajanan dengan status gizi anak sekolah dasar kelas IV dan kelas V. Hal ini berarti makanan jajanan yang tidak sehat bukanlah makanan yang disarankan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak karena makanan jajanan yang tidak sehat memiliki dampak negatif bagi kesehatan diantaranya hygiene makanan dan penjual, kandungan bakteri yang bisa menyebabkan penyakit infeksi dan dapat menyebabkan terjadinya kegemukan dan obesitas. Kegemukan dan obesitas terjadi karena anak terus mengkonsumsi makanan dan minuman jajanan berdasarkan keinginan bukan berdasarkan kebutuhan yang mengakibatkan anak telah mengkonsumsi kebutuhan energi melebihi kebutuhan yang seharusnya.

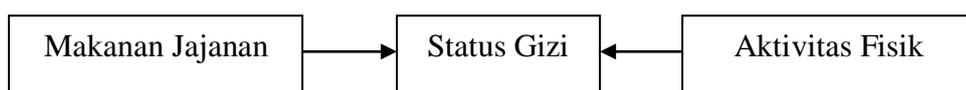
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber : Modifikasi Macaulay *et al* (2009); Suci (2009); Khomsan (2010);
Alatas (2011); Efendhi (2013); Notoatmodjo (2014)

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

- Ha : ada hubungan frekuensi konsumsi jajanan terhadap status gizi siswa MI Negeri Boyolali
- Ha : ada hubungan aktivitas fisik terhadap status gizi siswa MI Negeri Boyolali

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan subyek dalam penelitian yang diamati sekali, pengukuran terhadap variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan (Dahlan, 2010).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di MI Negeri Boyolali.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2017.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari sampel penelitian (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 5 dengan jumlah 160 siswa dari MI Negeri Boyolali.

2. Sampel

Sampel yang digunakan adalah siswa kelas 5 MI Negeri Boyolali dengan jumlah 60 siswa.

a. Kriteria Inklusi

1) Sampel :

- a). Siswa kelas 5 MI Negeri Boyolali
- b). Berstatus aktif sebagai siswa MI Negeri Boyolali
- c). Bersedia menjadi sampel

b. Kriteria Eksklusi

1) Sampel :

- a). Siswa kelas 5 yang tidak hadir saat penelitian
- b). Siswa yang sakit saat penelitian
- c). Siswa yang pindah sekolah sebelum pengambilan data

c. Besar sampel

Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997) sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot (Z_{1-\alpha/2})^2 \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + (Z_{1-\alpha/2})^2 \cdot P(1-P)}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang diperlukan

N : besar populasi

Z : derajat kepercayaan/ nilai distribusi normal baku (95%, Z : 1,96)

p : harga proporsi di populasi (karena belum diteliti p= 0,5)

d : derajat ketepatan yang digunakan (10%)

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{160 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2(160-1) + (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}$$

$$n = \frac{160 \cdot 3,84 \cdot 0,5(0,5)}{0,01(159) + 3,84 \cdot 0,5(0,5)}$$

$$n = \frac{614,4 \cdot 0,25}{1,59 + 0,96}$$

$$n = \frac{153,6}{2,55}$$

n = 60,23 siswa

n = 60 siswa

Berdasarkan rumus tersebut, dengan kemungkinan *drop out* sebesar 10%, maka besar sampel minimal yang diperlukan menjadi n = (10% x 60) + 60 = 66 siswa. Jadi, sampel yang dibutuhkan menjadi 66 siswa.

d. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, teknik ini dibedakan menjadi dua cara, yaitu dengan cara pengundian atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (Notoatmodjo, 2010).

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas adalah frekuensi konsumsi jajanan dan aktivitas fisik.
2. Variabel terikat adalah status gizi anak.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian. Sedangkan cara mengukur merupakan cara dimana variabel dapat diukur dan ditentukan karakteristiknya (Hidayat, 2014).

Tabel 5. Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Pengukuran
Frekuensi Konsumsi Jajanan	Jumlah makanan yang dikonsumsi menggunakan metode <i>FFQ</i> dan diperoleh dalam waktu 1x24 jam	Form <i>FFQ</i>	Kali/hari	Rasio
Aktivitas Fisik	Setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi dengan menggunakan <i>Physical Activity Level (PAL)</i>	Kuesioner Aktivitas Fisik	Nilai PAL	Rasio

Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala pengukuran
Status Gizi	Merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi dengan membandingkan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U)	Timbangan dan mikrotoa	Nilai <i>Z-score</i>	Rasio

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sutedi (2011), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan sebagai berikut :

1. Mikrotoa dengan ketelitian 0,1 mm dengan kapasitas 2 m
Digunakan untuk mengukur tinggi badan anak.
2. Timbangan injak dengan ketelitian 0,1 kg dengan kapasitas 120 kg
Digunakan untuk mengukur berat badan.
3. Formulir FFQ
Digunakan untuk mencatat dan mengetahui jajanan yang dikonsumsi dalam 1x24 jam
4. Formulir kuesioner
Digunakan untuk mengetahui dan mengukur aktivitas fisik anak.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2007) data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti. Data Primer penelitian ini, meliputi :

- 1) Data identitas sampel meliputi nama, umur, jenis kelamin, alamat.

- 2) Data berat badan dan tinggi badan
- 3) Data frekuensi konsumsi jajanan
- 4) Data aktivitas fisik

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2007) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, meliputi gambaran umum sekolahan.

2. Cara Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui keterangan tentang data yang diperlukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui frekuensi konsumsi jajanan dan data aktivitas fisik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumentasi.

c. Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan

Pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data berat badan dan tinggi badan anak.

H. Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting. Menurut Notoatmodjo (2010) kegiatan dalam proses pengolahan data, sebagai berikut :

1. *Editing*

Memeriksa data dengan cara melihat kembali hasil pengumpulan data, baik isi maupun wujud alat pengumpulan data, yakni :

- a. Mengecek jumlah formulir identitas sampel
- b. Mengecek kelengkapan identitas sampel
- c. Mengecek isian data

2. Coding

Koding merupakan data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Kemudian tiap variabel dikategorikan sebagai berikut :

a. Z-score menurut IMT/U dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Sangat kurus : < -3 SD
- 2) Kurus : -3 SD sampai dengan < -2 SD
- 3) Normal : -2 SD sampai dengan 1 SD
- 4) Gemuk : > 1 SD sampai dengan 2 SD
- 5) Obesitas : > 2 SD

(Kemenkes RI, 2013)

b. Aktivitas fisik dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Ringan : 1,40-1,69
- 2) Sedang : 1,70-1,99
- 3) Berat : 2,00-2,40

(FAO/WHO/UNU, 2001)

c. Frekuensi Konsumsi Jajanan dikategorikan sebagai berikut :

- 1) 1x sehari
- 2) 2x sehari
- 3) ≥ 3 x sehari

(Widajanti, 2009)

3. Entry Data

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam suatu program.

4. Cleaning

Menghapus data atau menghapus data yang tidak dipakai dan data yang tidak valid.

5. Tabulating

Proses menempatkan data dalam bentuk tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan (Aedi, 2010).

I. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis. Pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis mutlak diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitiannya mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi pemecahan masalah sekaligus hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat untuk melihat deskripsi tiap variabel seperti frekuensi konsumsi jajanan, aktivitas fisik dan status gizi dilakukan menggunakan uji statistik dengan *SPSS versi 17*.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menghubungkan variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi siswa MI Negeri Boyolali. Selain itu, dilakukan untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan status gizi siswa MI Negeri Boyolali. Data status gizi dianalisis dengan *WHO Anthro plus*. Sedangkan pengujian data menggunakan uji statistik dengan *SPSS versi 17* yang diawali dengan uji kenormalan data dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Diperoleh hasil data status gizi normal, dan data frekuensi konsumsi jajanan serta aktivitas fisik tidak normal. Selanjutnya uji hubungan frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi dan hubungan aktivitas fisik dengan status gizi menggunakan uji *Rank Spearman*.

J. Jalannya Penelitian

Jalannya penelitian ini melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Penyusunan proposal

2. Penentuan sampel (memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi)
3. Melakukan pengukuran antropometri pada sampel (saat di sekolah)
4. Melakukan wawancara (kuesioner dan *recall*) pada sampel
5. Melakukan pengolahan data
6. Melakukan analisis
7. Penyusunan laporan

K. Etika Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian khususnya jika yang menjadi sampel penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia dari segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2007).

Masalah etika yang diperhatikan sebagai berikut :

1. *Anominity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan sampel, peneliti tidak mencantumkan nama sampel dalam pengolahan data penelitian. Peneliti akan menggunakan inisial kode sampel pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil peneliti, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah terkumpul dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data yang akan dilaporkan pada hasil riset. Pada penelitian ini nama sampel tidak dicantumkan untuk menjamin kerahasiaan sampel.

L. Jadwal Penelitian

Terlampir

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Boyolali

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Boyolali adalah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di wilayah Kabupaten Boyolali dengan alamat Jl. Kates, Siswodipuran Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah. Madrasah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri sekarang di pimpin oleh Bapak Muh. Rosyid, S. Ag., M. Pd. I jumlah guru pengajar sebanyak ± 30 guru, jumlah siswa sebanyak ± 1000 siswa. Fasilitas yang ada di Madrasah ini adalah ruang aula, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, kantin, kamar mandi, koperasi, masjid, parkir motor dan mobil, perpustakaan, UKS, lapangan basket, lapangan sepakbola (Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Boyolali, 2010).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik sampel

a. Jenis kelamin

Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	23	38%
Perempuan	37	61,7%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 6 karakteristik sampel sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang (61,7%).

b. Umur

Berdasarkan karakteristik sampel berdasarkan umur didapat sebagian besar sampel berumur 10 tahun sebanyak 41 sampel (68,3%) dan rata-rata umur siswa 10,33 tahun.

c. Kategori frekuensi konsumsi jajanan

Tabel 7. Kategori Frekuensi Konsumsi Jajanan

Frekuensi konsumsi jajanan	n	%
1x sehari	39	65%
2x sehari	18	30%
≥3x sehari	3	5
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 7 kategori frekuensi konsumsi jajanan sebagian besar sampel konsumsi jajanan sebanyak 1x sehari dengan jumlah 39 sampel (65%) dan rata-rata frekuensi konsumsi jajanan yaitu $1,40 \pm 0,59$ kali/hari.

d. Kategori Aktivitas fisik

Tabel 8. Kategori Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik	n	%
ringan	29	48,3%
Sedang berat	6	10%
	25	41,7%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 8 kategori aktivitas fisiknya sebagian besar sampel berkategori ringan sebanyak 29 sampel (48,3%), dengan rata-rata nilai PAL $1,78 \pm 0,86$.

e. Status gizi

Tabel 9. Status Gizi anak berdasarkan z-score IMT/U

Status gizi	n	%
kurus	4	6,7%
normal	40	66,7%
gemuk	11	18,3%
obesitas	5	8,3%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel 9 status gizi anak berdasarkan z-score IMT/U sebagian besar sampel berstatus gizi normal dengan jumlah 40 sampel (66,7%) dengan rata-rata nilai z-score IMT/U $3,28 \pm 0,71$ SD.

2. Analisa hubungan frekuensi konsumsi jajanan terhadap status gizi

Berdasarkan hasil uji normalitas maka analisis bivariat dilakukan dengan uji *parametrik* dan *nonparametrik*. Analisis dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel yaitu *Rank Spearman*.

Perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan variabel status gizi dengan nilai $p > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data normal. Sedangkan untuk variabel frekuensi konsumsi dan aktivitas fisik menghasilkan nilai $p < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data frekuensi konsumsi jajanan dan aktivitas fisik tidak normal.

Tabel 10. Frekuensi Konsumsi Jajanan Terhadap Status Gizi

Variabel	$\bar{x} \pm SD$	r_s	p
Frekuensi konsumsi jajanan	1,40±0,588	-0,056	0,672
Status gizi	0,08±1,4		

Berdasarkan tabel 10 uji *Rank Spearman* menunjukkan tidak ada hubungan antara frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi ($r_s = -0,056$ dan $p = 0,672$).

3. Analisa hubungan aktivitas fisik terhadap status gizi

Tabel 12. Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi

Variabel	$\bar{x} \pm SD$	r_s	p
Aktivitas Fisik	1,88±0,69	0,11	0,38
Status gizi	0,08±1,4		

Berdasarkan tabel 12 uji *Rank Spearman* menunjukkan tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi ($r_s = 0,11$ dan $p = 0,38$).

C. Pembahasan

1. Karakteristik sampel

Kategori aktivitas fisik sampel yang terbesar adalah aktivitas fisik dalam kategori ringan sebanyak 29 sampel (48,3%). Menurut Fathonah (2006), menyatakan bahwa aktivitas fisik remaja atau anak usia sekolah pada umumnya memiliki tingkat aktivitas ringan, sebab kegiatan yang sering dilakukan adalah kegiatan belajar mengajar di sekolah, hanya beberapa sampel yang masuk kategori sedang dan berat.

2. Hubungan frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi siswa

Berdasarkan tabel 10 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi. Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini hanya melihat frekuensi konsumsi jajan tanpa memperhatikan kualitas dan kuantitas dan juga karena kebiasaan jajan siswa dikantin maupun diluar sekolah yang belum tentu siswa mengkonsumsi jajanan terlalu banyak maupun jajan setiap hari.

Penjual makanan jajanan keliling yang disajikan secara terbuka sangat menarik perhatian dan minat anak sekolah untuk membeli makanan jajanan di luar kantin sekolah. Namun, tidak selamanya jajanan itu setiap hari karena nafsu makan anak sering berubah-ubah sehingga belum tentu mempengaruhi status gizi (Moehji, 2009).

Penelitian menurut Keast, *et al* (2010) menyatakan bahwa kebiasaan jajan dapat meningkatkan asupan energi sehingga berlebih dibandingkan dengan energi yang keluar (*energy expenditure*) dan kebiasaan jajan dapat meningkatkan total energi yang berasal dari asupan lemak sehingga memicu kenaikan berat badan bila tidak sesuai dengan energi yang keluar.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan di Bogor yang menunjukkan bahwa 70% siswa SD 1 Kota Bogor mempunyai kebiasaan jajan (Rahmawati, 2006). Demikian pula penelitian di SDN Palasari 02 Bogor yang menyatakan bahwa makanan jajanan tidak berpengaruh terhadap status gizi, namun mampu meningkatkan nilai Z-score (Candra dkk, 2013). Namun penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu sejumlah 63,7% siswa SD N Koroulon 1 Ngemplak Sleman tidak mempunyai kebiasaan jajan (Pululun, 2006). Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor di antaranya pengaruh dari orang tua, budaya/adat, pengaruh teman sebaya, harga, merek, pengetahuan, sikap. Pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah anak SD Negeri Kledokan Depok Sleman Yogyakarta yang dapat dikatakan berada di wilayah perkotaan,

sedangkan penelitian sebelumnya berada di wilayah desa. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan perilaku jajan anak. Anak di wilayah kota lebih cenderung senang untuk jajan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan serta sosial ekonomi orang tua (Pululun, 2006).

Faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan jajan anak sekolah adalah adanya faktor perilaku (cara berfikir, berperasaan dan berpandangan tentang makanan dalam bentuk untuk memilih makanan jajanan), faktor lingkungan sosial, faktor lingkungan ekonomi (daya beli, ketersediaan uang saku), faktor ketersediaan bahan makanan dan faktor perkembangan teknologi (bioteknologi yang menghasilkan jenis-jenis bahan makanan jajanan yang lebih praktis) dan faktor lingkungan ekologi (Andriani dan Wirjatmadi, 2012).

3. Hubungan aktivitas fisik dengan status gizi siswa

Berdasarkan tabel 11 menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi. Hal ini dikarenakan aktivitas fisik bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak, melainkan yang mempengaruhi status gizi secara langsung adalah asupan makanan dan penyakit infeksi.

Aktivitas fisik merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Aktivitas fisik yang ringan dapat menyebabkan status gizi seseorang menjadi obesitas, *overweight* atau menjadi *underweight*. Menurut Amelia (2008) mengatakan bahwa semakin tinggi aktivitas fisik maka semakin kecil nilai IMT. Hal ini dikarenakan banyaknya energi yang tertumpuk di dalam tubuh dikarenakan tidak adanya pembakaran kalori ditubuh karena aktivitas yang tidak cukup (Serly, 2015). Pada penelitian ini ada beberapa sampel yang memiliki aktivitas fisik tetapi status gizinya lebih (obesitas), hal ini diasumsikan pola konsumsi yang tidak baik sehingga walaupun aktivitas fisiknya berat tetapi status gizinya tergolong lebih (obesitas).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afini (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan

status gizi, hasil penelitian Afini menunjukkan bahwa sampel yang memiliki aktivitas fisik rendah tetapi memiliki status gizi kurus. Sama halnya dengan penelitian Mulia (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Lonia (2014) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara aktivitas fisik dengan status gizi ($p < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa anak dengan tingkat aktivitas yang tinggi memiliki indeks massa tubuh yang normal, sedangkan anak dengan aktivitas fisik rendah memiliki indeks massa tubuh yang lebih dari normal. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan yang aktif dapat mencegah ketidakseimbangan antara asupan energi yang dimasukkan ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dari tubuh. Hal tersebut dipengaruhi oleh pola makan maupun frekuensi aktivitas fisik pada anak (Colley *et al*, 2013).

Obesitas yang terjadi pada anak berisiko menjadi obesitas pada masa dewasa dan dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, aterosklerosis, sindroma metabolik dan lain-lain. Pada anak yang *overweight* maupun obesitas lebih pasif dalam beraktivitas fisik sehingga tingkat aktivitas fisiknya rendah. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap angka kejadian *overweight* maupun obesitas adalah aktivitas fisik. Anak yang aktif bergerak akan memiliki indeks massa tubuh yang normal karena asupan energi yang dimasukkan seimbang dengan energi yang keluar. Aktivitas fisik juga mampu mengurangi massa lemak tubuh dan meningkatkan kekuatan otot sehingga dapat mencegah penimbunan lemak yang berlebihan dalam tubuh (Salbe *et al*, 2009).

Beberapa peneliti juga mencoba melakukan penelitian mengenai jenis aktivitas fisik pada anak dengan indeks massa tubuh yang normal dan indeks massa tubuh yang lebih dari normal. Pola hidup anak yang lebih sering menghabiskan waktunya dengan kegiatan yang bersifat *sedentary*, misalnya menonton televisi dengan mengonsumsi cemilan,

menonton televisi dengan posisi terbaring dan bermain video games menyebabkan angka kejadian *overweight* maupun obesitas meningkat pada anak.

Penelitian yang dilakukan Mustelin (2009) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara aktivitas fisik dengan obesitas pada anak usia 5-10 tahun. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang tidak rutin berolahraga memiliki risiko obesitas sebesar 1,35 kali dibandingkan dengan responden yang rutin berolahraga. Selain itu ternyata anak yang tidak rutin berolahraga cenderung memiliki asupan energi yang lebih tinggi dibandingkan anak yang rutin berolahraga. Makanan dan aktivitas fisik dapat mempengaruhi timbulnya obesitas baik secara bersama maupun masing-masing.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak meneliti variabel yang mempengaruhi konsumsi jajanan secara lengkap seperti sikap, pengetahuan gizi, besar uang jajan, kebiasaan membawa bekal, pengaruh teman sebaya dan infeksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Frekuensi konsumsi jajanan siswa MI Negeri Boyolali sebagian besar adalah 1x sehari dengan jumlah 39 sampel (65%) dan rata-rata frekuensi konsumsi jajanan yaitu $1,40 \pm 0,59$ kali/hari.
2. Aktivitas fisik siswa MI Negeri Boyolali sebagian besar adalah ringan dengan jumlah 29 sampel (48,3%) dan rata-rata nilai PAL $1,78 \pm 0,86$.
3. Berdasarkan nilai z-score menurut IMT/U siswa MI Negeri Boyolali sebagian besar berstatus gizi normal dengan jumlah 40 sampel (66,7%) dan rata-rata nilai z-score IMT/U $3,28 \pm 0,71$ SD.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi ($p=0,672$).
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik dengan status gizi ($p=0,38$).

B. Saran

1. Bagi sekolah

Diharapkan para guru bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan maupun penyebaran serta edukasi gizi informasi mengenai makanan jajanan yang baik untuk dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan gizi pada usia sekolah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang sejenis dengan tambahan variabel seperti sikap, pengetahuan gizi, besar uang jajan, kebiasaan membawa bekal, pengaruh teman sebaya dan infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi UF. 2013. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aedi, Nur. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Afini, Nur Setya. 2013. Hubungan Citra Tubuh, Pola Konsumsi dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Siswa di SMPN 200 Jakarta Tahun 2013. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Alatas. 2011. Status Gizi Anak Usia Sekolah (7-12 Tahun) dan Hubungannya dengan Tingkat Asupan Kalsium Harian Di Yayasan Kampungkids Pajetan Jakarta Selatan Tahun 2009. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Almatsier, S. 2006. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Umum.
- _____. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Umum.
- Amelia, F. 2008. Konsumsi Pangan, Pengetahuan Gizi, Aktivitas Fisik dan Status Gizi pada Remaja Di Kota Sungai Penuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Pertanian. Institusi Pertanian Bogor.
- Andriani, M dan Wirjatmadi, B. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Andriani, M dan Wirjatmadi, B. 2012. *Pengantar dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Anggraeni, Adistya Cynthia. 2012. *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunta, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, Nurina Vidya. 2012. Hubungan Frekuensi Jajanan Anak Dengan Kejadian Diare Akut Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn Sukatani 4 Dan SDN Sukatani, Depok. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Cahyaningsih, DS. 2011. *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Candra Adhitya Aji, Budi Setiawan, M. Rizal dan M. Damanik. 2013. Pengaruh Pemberian Makanan Jajanan, Pendidikan Gizi, dan Suplementasi Besi terhadap Status Gizi, Pengetahuan Gizi, dan Status Anemia pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Palasari 02 Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Jawa Barat, Bogor. *GIZIDO Volume 8 No. 1 Mei 2016*.
- Chandra, B. 2011. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC. Halaman.40.
- Clara, M., Kusnanto dan I Dewa Nyoman Supriasa. 2014. *Survei Konsumsi Gizi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Colley, C Rachel, Carson Valerie dan Tremblay S Mark. 2013. Physical Activity and Sedentary Behaviour during The Early Years in Canada. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*; 10-54.
- Dahlan, Sopiudin M. 2010. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penilaian Kedokteran dan Kesehatan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Damayanti, D dan Muhilal. 2006. *Gizi Seimbang Untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Dede, Kurniasih. 2010. *Sehat dan Buger Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta: PT Penerbit Sarana Bobo.
- Depkes RI. 2006. *Pengembangan Promosi Kesehatan Didaerah Melalui Dana Dekon 2006*. Jakarta: Depkes RI.
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.
- Efendhi, F. 2013. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Dalam Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*.
- Fathonah, S. 2006. Higiene dan Sanitasi Makanan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Teknik. Universitas Negeri Semarang.
- FAO/WHO/UNU. 2001. *Human Energy Requirement*. Roma: Food And Nutrition Technical Report Series.
- FAO. 2003. *Status and Trends in Mangrove Area Extent Worldwide*. By Wilkie, M.L. and Fortuna, S. *Forest Resources Assesment Working Paper No.63*.

Food and Agriculture Organization of The United Nations. Roma :
FAO/WHO.

Gibney, M., Margetts, B., Kearney, J dan Arab, L. 2008. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.

Goran, MI dan Sothorn, M. 2006. *Handbook of Pediatric Obesity: Etiology, Pathophysiology and Prevention*. USA: CRC Press, Taylor & Francis Group.

Hidayat, A. Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya: Salemba.

_____. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Surabaya: Salemba.

Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: Rineka Cipta Press.

Irianto, Agus. 2007. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.

Judarwanto. 2012. Hubungan Pola Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi dan Fungsi Kognitif Anak Sekolah Dasar. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Keast, DR., Deshmukh-Taskar, PR., Nicklas, TA., O'Neil, CE., Radcliffe, JD dan Cho, S. 2010. The Relationship of Breakfast Skipping and Type of Breakfast Consumption with Nutrient Intake and Weight Status in Children and Adolescents: The National Health and Nutrition Examination Survey 1999-2006. *Journal of the American Dietetic Association* 110: 869-878.

Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Bangsa*. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2013.

Khomsan, A. 2010. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kindi, Amelia. 2013. Hubungan Pengetahuan Makanan Dan Kesehatan Dengan Frekuensi Konsumsi Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar Pembangunan Laboratorium. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.

Lemeshow, Stanley. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Lonia, Anggraini. 2014. Hubungan Tingkat Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Anak Usia Prasekolah. *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.
- Macaulay, Kenneth, Shantanu Dutta, Mary Oxner dan Tim Hynes. 2009. "The Impact of a Change in Corporate Governance Regulations on Firms in Canada". *Quarterly Journal of Finance and Accounting*, 48 (4): 29-52.
- Mahardikawati dan Katrin R. 2008. Aktivitas Fisik, Asupan Energi dan Status Gizi Wanita Pemetik Teh di PTPN VIII Bandung Jawa Barat. *Journal Gizi dan Pangan*. 3 (2): 79-85.
- Moehji, S. 2009. *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: Bharatara Niaga Media.
- Muchtadi, Deddy. 2006. *Gizi Untuk Bayi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mudanijah, S dan Yasmin, G. 2010. Peranan Penjual Pangan Jajanan Anak Sekolah Terkait Gizi Dan Keamanan Pangan di Jakarta dan Sukabumi. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 5 (3): 148-157.
- Mulia, Dina Dwi. 2013. Hubungan Konsumsi Makanan dan Aktivitas Fisik serta Citra Tubuh Terhadap Status Gizi pada Mahasiswa FKM UI Tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Indonesia.
- Mulyadi. 2007. Peranan Gizi Yang Berkualitas Dalam Mecegah Malnutrisi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Samudra Ilmu*: 356-8.
- Musralianti, Feby., Rattu, AJM., dan Kaunang, Wulan PJ. 2005. Hubungan Antara Aktivitas Fisik dan Pola Makan dengan Kejadian Obesitas pada Siswa di SMP Kristen Eben Haezar 1 Manado. *Jurnal Ilmiah Farmasi-UNSRAT* Vol 5 No. 2.
- Mustelin, L., Silventoinen, K., Pietilainen, K., Rissanen, A dan Kaprio, J. 2009. *Physical Activity Reduces The Influence of Genetic Effect on BMI and Waist Circumference: a Study in Young Adult Twins*. *Int. J. Obes*; 33: 29-36.
- Nasrudin, Fred A. Rumagit, Meildy E. Pascoal. 2016. Hubungan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Status Gizi Dan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar Negeri Malalayang Kota Manado. *GIZIDO Volume 8 No. 2 November 2016*.

- Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nuraida, L., Widjajanti, W., Kusumaningrum, HD., Palupi, NS., Koswara, S., Madanijah, S., Zulaikhah, Rini dan Madjid, S. 2009. *Menuju Kantin Sehat di Sekolah*. Bogor: Seafast Center. Bogor.
- Olyvia, K., Garna, H., dan Sedjati, A. 2015. Hubungan Asupan Makanan dan Aktiitas Fisik dengan Kejadian Obesitas Anak Sekolah Dasar di Kota Bandung. *Skripsi*. Bandung: Fakultas Kedokteran. Universitas Islam Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157).
- Palulun, J. 2006. Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi dan Jajan dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SD Negeri Koroulon 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran. Universitas Gadjah Mada.
- Rahmawati. 2006. Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Karakter Sutera Alam Desa Sukamantri Bogor. *Skripsi*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat dan Sumber Daya Keluarga. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Riskesdas RI. 2013. *Bahan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta.
- Rizqie, Auliana. 2010. *Gizi dan Pengolahan Pangan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Roth, RA. 2011. *Nutritional and Diet Terapi 10th Edision*. Fort Wayne: Indiana Delmar Cancege.
- Safriana. 2012. Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012. *Skripsi*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.

- Salbe AD, Weyer C, Harper I, Lindsay RS, Ravussin E dan Tataranni PA. 2009. Relation Between Physical Activity And Obesity. *Am J Clin Nutr*; 78: 193-198.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Serly, Vicennia. 2015. Hubungan Body Image, Asupan Energi dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau Angkatan 2014. *Jom FK Volume 2 No. 2 Oktober 2015*.
- Suci EST. 2009. *Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar Di Jakarta*. Jakarta: Psikobuana 1(1): 29-38.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.
- Suhardjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Suiraoaka, P dan Nugraha, A. 2011. Perbedaan Konsumsi Energi, Protein, Vitamin A dan Frekuensi Sakit Karena Infeksi pada Anak Balita Status Gizi Pendek (*Stunting*) Dan Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem 1. *Jurnal Ilmu Gizi*. Dinas Kesehatan Kabupaten Karangasem.
- Suiraoaka IP. 2012. *Penyakit Degeneratif Mengenal Mencegah Dan Mengurangi Faktor Risiko*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Supariasa, IDN. *Pendidikan dan Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.
- Sutedi, Andrian. 2011. *Good Corporate Governane*. Jakarta: Sinar Ilmu.
- Syafitri, Y., Syarief, H dan Baliwati, YF. 2009. Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Lawanggintung 01 Kota Bogor). *Jurnal Gizi dan Pangan* 4(3): 167-175.
- WHO. 2010. *Physical Activiti In Guide to Compommti to Communi Preventive Service*.
- Widajanti, L. 2009. *Survei Konsumsi Gizi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Yulianto, Hari. 2012. *Latihan Fisik dan Kekebaln Tubuh*. Yogyakarta: Fakultas Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Yulastuti, Rina. 2012. Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa-Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur Tahun 2011. *Skripsi*. Depok: Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI SAMPEL

Sampel yang saya hormati,

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fadillah

NIM : 2013030023

Mahasiswa Program Studi S1 Gizi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta,
melakukan penelitian tentang:

HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI JAJANAN DAN AKTIVITAS FISIK DENGAN STATUS GIZI SISWA MI NEGERI BOYOLALI

Oleh karena itu, saya mohon kesediaan adik-adik untuk menjadi sampel. Jawaban akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang telah diberikan, saya ucapkan terimakasih.

Surakarta, Juli 2017

Penulis

(Nurul Fadillah)

Lampiran 3

LEMBAR PENJELASAN KEPADA SISWA MI NEGERI BOYOLALI

Saya, Nurul Fadillah akan melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Frekuensi Konsumsi Jajanan Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Siswa MI Negeri Boyolali”**. Penelitian ini bertujuan mengetahui status gizi anak siswa sekolah dasar

A. Keikutsertaan dalam penelitian

Siswa bebas memilih untuk ikut serta dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Bila siswa sudah memutuskan untuk ikut serta, siswa juga bebas untuk mengundurkan diri setiap saat tanpa dikenakan denda atau sanksi apapun.

B. Prosedur penelitian

Apabila siswa bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, siswa diminta untuk menandatangani lembar persetujuan ini dua rangkap, satu untuk siswa disimpan dan satu untuk peneliti. Prosedur selanjutnya adalah:

1. Mengukur berat badan dan tinggi badan anak.
2. Wawancara digunakan untuk menanyakan identitas dan kuesioner FFQ
3. Wawancara tentang aktivitas fisik siswa dengan menggunakan kuesioner

C. Kewajiban sampel penelitian

Sebagai sampel penelitian, siswa berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis diatas.

D. Risiko dan efek samping

Dalam penelitian ini, tidak terdapat risiko dan efek samping.

E. Manfaat

Keuntungan langsung yang diperoleh adalah mendapatkan hasil pengukuran status gizi siswa pada saat itu, perhitungan frekuensi konsumsi jajanan pada saat itu, aktivitas fisik yang dimana hasil tersebut sebagai acuan untuk perbaikan.

F. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas sampel penelitian akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan dalam penelitian.

G. Pembiayaan

Semua biaya yang berkaitan dengan penelitian akan ditanggung oleh peneliti.

H. Informasi tambahan

Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Sewaktu-waktu jika membutuhkan penjelasan lebih lanjut atau dapat menghubungi:

Nurul Fadillah (085702350478)

Lampiran 4

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI SAMPEL
PENELITIAN
(INFORMED CONCENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NUR Khairunnisa Tita Nia El Wafa
Alamat : Jl. widuri RT 1 RW 6 pulisen Boyolali
No. Telp/HP : 085 7906993
Umur : 10 th

Bersedia berpartisipasi sebagai sampel penelitian yang berjudul "**Hubungan
Frkuensi Konsumsi Jajapan dan Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Siswa
MI Negeri Boyolali**" yang dilakukan oleh :

Nama : Nurul Fadillah
NIM : 2013030023
Program Studi : S1 Gizi
Perguruan Tinggi : STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Surakarta, Juli 2017

Sampel

()

Lampiran 5

FORM PENGUMPULAN DATA

A. Data Identitas Sampel

1. Hari ke :
2. Nama Sampel :
3. Jenis Kelamin : *♂*
4. Umur : *10* tahun
5. Nama Orangtua : Ayah: *Mulyowidada* Ibu: *Sri Wahyuni*
6. Pendidikan : Tidak Tamat SD SMP
 SMA PT
7. Alamat : *Jl. Widuri RT 1 RW 6 Pulsen Bayatali*

B. Data Antropometri

1. BB : *25*
2. TB :
3. Status Gizi (IMT/U) :
4. Kategori Status gizi :

Lampiran 7

FORMULIR KUESIONER AKTIVITAS FISIK SISWA MI NEGERI

BOYOLALI

Isilah kolom dibawah ini dan berikan jawaban dengan jujur untuk mengisi koesioner ini. Atas bantuan dan partisipasinya, saya ucapkan terimakasih.

A. IDENTITAS SAMPEL

No. Sampel :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

B. AKTIVITAS FISIK

No	Keterangan	Alokasi Waktu
1	Tidur	
2	Tiduran, duduk diam dan membaca	
3	Duduk sambil menonton TV	
4	Berdiri diam, beribadah, menunggu, berhias	
5	Makan dan minum	
6	Jalan santai	
7	Berbelanja	
8	Mengendarai kendaraan	
9	Melakukan pekerjaan rumah (bersih-bersih)	
10	Setrika pakaian (duduk)	
11	Aktivitas ketika disekolah	
12	Menulis	
13	Berjalan-jalan, mondar-mandir	
14	Olahraga badminton	
15	Olahraga jogging, lari jarak jauh	
16	Olahraga bersepeda	
17	Olahraga acrobik, berenang, sepak bola	

Lampiran 8

MASTER TABEL

No	Nama siswa	JK	umur	BB	TB	SG	Kat. SG	Frek. Konsumsi	AF	Kat. AF
1	AL	P	10	35	137	0,83	Normal	2x sehari	1,43	Ringan
2	LI	P	10	32	141	-0,43	Normal	1x sehari	2,57	Berat
3	AN	P	10	42	154,5	0,28	Normal	1x sehari	2,13	Berat
4	DH	L	10	36	140,1	0,49	Normal	1x sehari	2,36	Berat
5	YD	L	11	29	140,3	-1,91	Normal	1x sehari	1,56	Ringan
6	YG	L	11	26	139,2	-2,59	Kurus	>3x sehari	1,42	Ringan
7	RH	L	10	44	140,5	2,21	obesitas	1x sehari	2,2	Berat
8	ZI	L	10	65	151,5	3,06	obesitas	1x sehari	1,96	Sedang
9	GR	L	11	41	141,5	1,46	Gemuk	1x sehari	1,34	Ringan
10	KS	P	10	34	140,5	0,21	Normal	2x sehari	3,49	Berat
11	TL	P	10	34	139,5	0,34	Normal	1x sehari	1,42	Ringan
12	ZK	L	10	41	139,5	1,73	Gemuk	1x sehari	3,09	Berat
13	NK	P	10	29	131,5	-0,1	Normal	2x sehari	2,65	Berat
14	MH	L	10	28	136	-0,97	Normal	1x sehari	2,59	Berat
15	MT	L	10	40	138,5	1,72	Gemuk	1x sehari	1,55	Ringan
16	AC	L	10	29	136,5	-0,76	Normal	1x sehari	2,23	Berat
17	RA	L	10	39	137,5	1,62	Gemuk	>3x sehari	1,44	Ringan
18	NL	P	10	29	136	-0,56	Normal	1x sehari	1,87	Sedang
19	SA	P	10	36	136,5	0,75	Normal	1x sehari	1,09	Ringan

20	AN	P	10	42	150	0,67	Normal	1x sehari	0,98	Ringan
21	MF	L	11	30	131	0,31	Normal	1x sehari	1,14	Ringan
22	SR	P	10	37	135,5	1,2	Gemuk	1x sehari	1,33	Ringan
23	ZR	P	10	28	136	-1,09	Normal	1x sehari	1,97	Ringan
24	AF	P	11	21	120,5	-1,62	Normal	1x sehari	2,01	Ringan
25	DY	P	10	28	132	-0,46	Normal	1x sehari	2,06	Ringan
26	FS	P	11	34	138	0,19	Normal	2x sehari	2,58	Ringan
27	LH	P	10	42	147,5	0,87	Normal	1x sehari	1,14	Ringan
28	MT	L	11	26	135	-1,97	Normal	2x sehari	3,32	Ringan
29	MA	P	10	24	133,5	-2,32	Kurus	2x sehari	1,35	Ringan
30	LE	P	10	31	141	-0,61	Normal	1x sehari	2,09	Berat
31	LF	P	11	33	141	-0,3	Normal	2x sehari	2,77	Berat
32	NJ	P	10	26	131,5	-1	Normal	1x sehari	1,31	Ringan
33	RN	L	11	49	139	2,67	obesitas	2x sehari	1,55	Ringan
34	EO	L	11	42	142,5	1,48	Gemuk	1x sehari	2,15	Berat
35	MA	L	10	25	132,5	-1,61	Normal	>3x sehari	3,32	Berat
36	AH	P	10	28	134	-0,7	Normal	2x sehari	1,11	Ringan
37	FH	P	11	25	130,5	-1,43	Normal	1x sehari	1,2	Ringan
38	FN	P	10	25	131	-1,35	Normal	1x sehari	0,99	Ringan
39	HF	P	10	25	139	-2,55	Kurus	1x sehari	1,07	Ringan
40	NS	P	11	44	143	1,51	Gemuk	2x sehari	2,02	Berat
41	MK	P	10	30	140	-0,86	Normal	2x sehari	1,03	Ringan
42	NL	P	12	35	140,5	-0,17	Normal	1x sehari	2,96	Berat
43	NF	P	11	42	139	1,62	Gemuk	1x sehari	1,24	Ringan
44	IM	P	10	31	135,5	0,06	Normal	2x sehari	1,52	Ringan

45	NY	P	10	30	135,5	-0,28	Normal	1x sehari	1,27	Ringan
46	AS	P	10	42	142	1,47	Gemuk	1x sehari	2,13	Berat
47	VH	P	10	39	145	0,67	Normal	1x sehari	1,97	Sedang
48	MZ	L	11	39	147	0,63	Normal	1x sehari	1,37	Ringan
49	MI	L	10	22	132,2	2,38	Obesitas	2x sehari	1,38	Ringan
50	LA	P	10	39	135	1,6	Gemuk	2x sehari	1,33	Ringan
51	NZ	P	11	32	144	-0,97	Normal	1x sehari	2,9	Berat
52	UM	P	10	24	125	-0,55	Normal	2x sehari	1,2	Ringan
53	Y	L	11	28	133,3	-0,64	Normal	2x sehari	1,04	Ringan
54	IA	L	10	31	133,2	0,41	Normal	1x sehari	2,02	Berat
55	NU	L	10	22	129	-2,57	Kurus	1x sehari	1,57	Ringan
56	SB	P	11	25	127,5	-0,98	Normal	2x sehari	1,79	Sedang
57	GC	P	10	28	135,5	-0,82	Normal	1x sehari	2,73	Berat
58	ZA	P	10	46	135,5	1,92	Gemuk	2x sehari	1,77	Sedang
59	HZ	L	11	36	138,5	0,57	Normal	1x sehari	2,81	Berat
60	FD	L	10	46	141,5	2,36	obesitas	1x sehari	3,29	Berat

Lampiran 9

Frequencies

Statistics						
		jenis kelamin sampel	umur sampel	kategori status gizi	kategori aktivitas fisik	frekuensi konsumsi jajanan anak
N	Valid	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0

Frequency Table

jenis kelamin sampel					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	23	38,3	38,3	38,3
	perempuan	37	61,7	61,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

umur sampel					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	41	68,3	68,3	68,3
	11	18	30,0	30,0	98,3
	12	1	1,7	1,7	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

kategori status gizi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurus	4	6,7	6,7	6,7
	normal	40	66,7	66,7	73,3
	gemuk	11	18,3	18,3	91,7
	obesitas	5	8,3	8,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

kategori aktivitas fisik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ringan	29	48,3	48,3	48,3
sedang	6	10,0	10,0	58,3
berat	25	41,7	41,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

frekuensi konsumsi jajan anak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1x sehari	39	65,0	65,0	65,0
2x sehari	18	30,0	30,0	95,0
> 3x sehari	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
aktivitas fisik sampel	60	100,0%	0	,0%	60	100,0%
frekuensi konsumsi jajan anak	60	100,0%	0	,0%	60	100,0%
status gizi sampel	60	100,0%	0	,0%	60	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
aktivitas fisik sampel	Mean	1,8862	,09012	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,7058	
		Upper Bound	2,0665	
	5% Trimmed Mean	1,8526		
	Median	1,7800		
	Variance	,487		
	Std. Deviation	,69806		
	Minimum	,98		
	Maximum	3,49		
	Range	2,51		
	Interquartile Range	1,00		
	Skewness	,654	,309	
	Kurtosis	-,612	,608	

frekuensi konsumsi jajanan anak	Mean		1,40	,076
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1,25	
		Upper Bound	1,55	
	5% Trimmed Mean		1,33	
	Median		1,00	
	Variance		,346	
	Std. Deviation		,588	
	Minimum		1	
	Maximum		3	
	Range		2	
	Interquartile Range		1	
	Skewness		1,180	,309
	Kurtosis		,450	,608
	status gizi sampel	Mean		,0853
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	-,2762	
		Upper Bound	,4469	
5% Trimmed Mean			,0874	
Median			,1250	
Variance			1,959	
Std. Deviation			1,39949	
Minimum			-2,59	
Maximum			3,06	
Range			5,65	
Interquartile Range			2,34	
Skewness			,020	,309
Kurtosis			-,659	,608

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
aktivitas fisik sampel	,158	60	,001	,922	60	,001
frekuensi konsumsi jajanan anak	,402	60	,000	,661	60	,000
status gizi sampel	,087	60	,200*	,982	60	,519

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Nonparametric Correlations

Correlations

			status gizi sampel	aktivitas fisik sampel	frekuensi konsumsi jajan anak
Spearman's rho	status gizi sampel	Correlation Coefficient	1,000	,028	-,056
		Sig. (2-tailed)		,832	,672
		N	60	60	60
	aktivitas fisik sampel	Correlation Coefficient	,028	1,000	-,023
		Sig. (2-tailed)	,832		,859
		N	60	60	60
	frekuensi konsumsi jajan anak	Correlation Coefficient	-,056	-,023	1,000
		Sig. (2-tailed)	,672	,859	
		N	60	60	60

Lampiran 10



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telepone/Faximile (0271) 734955 Kadipiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 022 /BIRO KTI/VII/2017
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Ketua Posyandu di wilayah desa Tasikhargo

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Amin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, bersama ini, kami memohonkan ijin pada mahasiswa tingkat IV semester 8 :

Nama : Nurul Fadillah
NIM : 2013030023
Prodi : S1 Gizi

Untuk melakukan penelitian di Posyandu wilayah desa Tasikhargo. Adapun judul penelitian SKRIPSI yang disusun adalah:

HUBUNGAN FREKUENSI KONSUMSI JAJANAN DAN AKTIVITAS FISIK TERHADAP STATUS GIZI SISWA MI NEGERI BOYOLALI

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta



Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NIK. 12001010038

Surakarta, 21 Juli 2017
Ketua Biro KTI,

Siti Sarifah, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 32013060109

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOYOLALI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BOYOLALI
Jl. Kates, Kalurahan Siswodipuran Boyolali KP. 57311, (0276) 322988

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 303 /Mi.11.09.32/ PP.07/ 7 /2017

Menunjuk Surat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) PKU Muhammadiyah Surakarta
Nomor : 022/BIRO KTI/VII/2017 tanggal 21 Juli 2017 perihal Permohonan Ijin Penelitian.
Dengan ini kami Kepala MIN Boyolali memberikan Ijin Penelitian kepada :

Nama : Nurul Fadilah
NIM : 2013030023
Prodi : SI Gizi
Mulai : 25 Juli s/d 26 Juli 2017

Demikian surat Ijin penelitian ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Boyolali, 26 Juli 2017

Kepala MIN Boyolali



Muh. Rosyid, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19700301 199803 1 001

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BOYOLALI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI BOYOLALI
Jl. Kates, Kalurahan Siswodipuran Boyolali KP. 57311, (0276) 322988

SURAT KETERANGAN

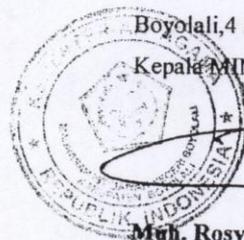
Nomor : 34 /Mi.11.09.32/ PP.07/ 8 /2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MIN Boyolali menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Fadilah
NIM : 2013030023
Prodi : S1 Gizi

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Boyolali, pada tanggal 25 Juli s/d 26 Juli 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Boyolali, 4 Agustus 2017

Kepala MIN Boyolali

Muh. Rosyid, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19700301 199803 1 001

Lampiran 13



**LEMBAR KONSULTASI
PENELITIAN SKRIPSI
PRODI SI ILMU GIZI STIKES PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Nama : Nurul Fadillah
 Nim : 2013.030023
 Judul : Hubungan Asupan Lemak dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Siswa SD Negeri 1 Boyolali
 Pembimbing I : Retno Dewi Noviyanti, S.Gz., M.Si
 Pembimbing II : Dewi Marfuah, S.Gz., MPH



No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Dosen
1.	Selasa/13-09-16	Judul → ACC	<i>[Signature]</i>
2.	Jum'at/30-09-16	Bab 1 → Revisi Bab I	<i>[Signature]</i>
3.	Rabu/12-10-16	Bab 1 → Revisi ⊕ Bab II	<i>[Signature]</i>
4.	Rabu/2-11-16	Bab I & II → Revisi + Bab II	<i>[Signature]</i>
5.	Selasa/15-11-16	Bab I, II, III → Revisi + Dapus & Bag. depan	<i>[Signature]</i>
6.	Selasa/29-11-16	Bab I-III, bag. depan, lampiran → Revisi	<i>[Signature]</i>
7.	Selasa/5-12-16	Konsul I-III, dapus	<i>[Signature]</i>
8.	Selasa/13-12-16	Konsul I-III, dapus	<i>[Signature]</i>
9.	Kamis/15-12-16	Konsul I-III, dapus	<i>[Signature]</i>
10.	Jumat/16-12-16	[Redacted]	<i>[Signature]</i>
11.	Rabu/16-8-17	Revisi [Redacted]	<i>[Signature]</i>
	Selasa/29-8-17	Revisi	<i>[Signature]</i>
	Kamis/31-8-17	ACC.	<i>[Signature]</i>



**LEMBAR KONSULTASI
PENELITIAN SKRIPSI
PRODI SI ILMU GIZI STIKES PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Nama : Nurul Fadillah
Nim : 2013.030023
Judul : Hubungan Asupan Lemak dan Aktivitas Fisik dengan Status Gizi pada Siswa SD Negeri 1 Boyolali
Pembimbing I : Retno Dewi Noviyanti, S.Gz., M.Si
Pembimbing II : Dewi Marfuah, S.Gz., MPH



No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Dosen
1.	Selasa/ 11-10-16	Konsul judul + latar belakang	<i>Dmfnf</i>
2.	Senin/ 14-11-16	BAB I → Revisi BAB I	<i>Dmfnf</i>
3.	Jumat/ 2-12-16	Revisi BAB I, II, III sampai belakang	<i>Dmfnf</i>
4.	Selasa/ 13-12-16	Revisi Bab I, II, III	<i>Dmfnf</i>
5.	Kamis/ 10-12-16	Revisi Bab I, II, III	<i>Dmfnf</i>
6.	Jumat/ 16-12-16	ACC	<i>Dmfnf</i>
	[Redacted]	[Redacted]	<i>Dmfnf</i>
	Kamis/ 03-08-17	Konsul Bab IV-V	<i>Felis</i>
	Selasa/ 22-08-17	Revisi Bab I-V	<i>Felis</i>
	Rabu/ 23-08-17	Revisi Bab IV	<i>Felis</i>
	Kamis/ 24-08-17	[Redacted]	<i>Felis</i>

NB : - Syarat Ujian Proposal Minimal 4 kali Pembinaan

Lampiran 14

DOKUMENTASI



Saat memberikan pengarahan



Siswa yang menjadi sampel



Penimbangan berat badan dan tinggi badan





Pengisian kuesioner

